

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sepanjang hidupnya tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Ada dua sisi yang perlu mendapatkan perhatian ketika seseorang berkomunikasi. Pertama, bahasanya sendiri. Kedua, sikap atau perilaku ketika berkomunikasi. Terkait dengan bahasanya terdapat kaidah kebahasaan yang perlu ditaati. Selain itu, seseorang yang berkomunikasi perlu memperhatikan etika berbahasa.

Manusia adalah makhluk yang berbudaya. Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia butuh berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam berinteraksi dibutuhkan norma-norma dan etika agar hubungan manusia satu dengan lainnya harmonis, tidak terganggu, dan tidak ada masalah. Hampir setiap suku bangsa atau etnik memiliki aturan, norma, atau etika dalam berbahasa. Dengan adanya norma yang harus diterapkan dalam berkomunikasi itu sebenarnya menunjukkan bahwa bahasa itu tidak netral, bahwa bahasa berhubungan dengan hal-hal di luar bahasa.

Secara linguistik kesantunan berbahasa diketahui dari hal-hal berikut, yaitu pilihan kata dan pemakaian jenis kalimat. Pertama, dalam bahasa Indonesia terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya kesantunan tinggi, sedang, dan rendah. Kedua, jenis kalimat pada umumnya memang menunjukkan referensi atau makna yang sesuai. Ketiga, pemakaian kalimat pasif untuk menghindari perintah secara langsung. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa teks terjemahan Quran mengandung kesantunan sociolinguistik, yang merupakan bagian dari etika berbahasa yang menekankan pada norma-norma dan nilai-nilai kesantunan yang berlaku dalam masyarakat.

Kesantunan sociolinguistik yang terkandung dalam teks terjemahan Quran ini sebenarnya tidak hanya untuk umat Islam tapi bersifat universal yang bisa menjadi ukuran kesantunan bagi berbagai kelompok masyarakat dan budaya. Menurut Markhamah (2010:7), kesantunan sociolinguistik dalam teks terjemahan Quran mencakup sikap, tindakan, maupun tuturan. Kesantunan sociolinguistik dalam sikap mencakup rendah hati, sabar, lembut, dan hormat pada pasangan bicara.

Kesantunan sociolinguistik dalam tindakan meliputi berbicara dengan suara lemah lembut, mengucapkan dan menjawab salam, mengucapkan kata-kata yang baik, menjaga kehormatan pasangan bicara, berdoa untuk kebaikan mitra bicara, membungkukkan badan sebagai tanda hormat pada pasangan bicara, memenuhi permintaan/perintah, melakukan penolakan atas perintah secara halus, berbuat baik, berlaku adil, dan menciptakan kedamaian. Adapun kesantunan sociolinguistik dalam tuturan meliputi tuturan yang rinci dan jelas,

pilihan kata yang baik dan halus, panggilan kehormatan pasangan bicara, dan ungkapan tak langsung/sindiran.

Alquran adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril dalam bentuk bahasa arab yang membacanya adalah ibadah (Rosyadi, 2008:1). Alquran mengandung pelajaran-pelajaran yang sangat baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antar keluarga dengan sesama keluarga, antar murid dengan guru, dan antar manusia dengan Tuhan. Terjemahan-terjemahan Alquran sudah ada dalam semua bahasa yang dipergunakan oleh kaum muslimin. Terjemahan Alquran menjadi keinginan tiap-tiap kaum muslimin untuk dapat membaca dan memahami. Alquran dalam bahasanya yang asli yaitu bahasa arab. Untuk itu Alquran diterjemahkan ke dalam berbagai berbahasa.

Dalam teks terjemahan Alquran terdapat berbagai macam transformasi, antara lain transformasi penggantian, penambahan, pelesapan, dan fokus. Transformasi penggantian merupakan transformasi yang dilakukan dengan menggantikan pepadu-pepadu kalimat tertentu dengan pepadu kalimat yang lain. Penggantian ini bukan penggantian kata yang bersinonim saja, melainkan penggantian yang bersifat sintaktik. Penggantian yang bersifat sintaktik, artinya penggantian yang memiliki hubungan makna struktural.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang membahas dan mengkaji “Transformasi Penggantian pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa”. Peneliti mengambil

teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa karena dalam teks terjemahan Quran mengandung kesantunan sociolinguistik yang merupakan bagian dari etika berbahasa yang menekankan pada norma-norma dan nilai-nilai kesantunan yang berlaku dalam masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis-jenis transformasi penggantian pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?
2. Bagaimana fungsi transformasi penggantian yang terkandung pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menemukan dan mendeskripsikan jenis-jenis transformasi penggantian pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.
2. Menganalisis fungsi yang terkandung dalam teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pengajaran bahasa baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya kajian tentang jenis dan fungsi transformasi penggantian pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.
- b. Dapat memperkaya kajian linguistik terutama bidang Sintaksis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide dan gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan mahasiswa dan program studi.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian dan menambah wawasan kepada pembaca tentang jenis dan fungsi transformasi penggantian pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah untuk mengetahui defisini secara operasional transformasi penggantian yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Markhamah (2010:32), transformasi penggantian merupakan transformasi yang dilakukan dengan menggantikan pemadu-pemadu kalimat tertentu dengan pemadu kalimat yang lain. Penggantian ini bukan penggantian kata yang bersinonim saja, melainkan penggantian yang bersifat sintaktik. Transformasi penggantian yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi transformasi penggantian sama tataran, transformasi penggantian turun tataran, dan transformasi penggantian naik tataran.

Secara istilah, Alquran adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril dalam bentuk bahasa arab yang membacanya adalah ibadah (Rosyadi, 2008:1). Teks terjemahan Alquran yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks terjemahan yang mengandung etika berbahasa. Teks terjemahan Quran yang mengandung etika berbahasa yaitu teks terjemahan yang mengandung kesantunan sociolinguistik, yang merupakan bagian dari etika berbahasa, dan yang menekankan pada norma-norma serta nilai-nilai kesantunan yang berlaku dalam masyarakat.